

# **PENANAMAN NILAI–NILAI SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 WELAHAN JEPARA**

---

**Sari Hernawati<sup>1</sup>, Anas Rohman<sup>2</sup>, Ahmad Ahadun Naja<sup>3</sup>**

Universitas Wahid Hasyim Semarang

## ***Abstract***

***Ahmad Ahadun Naja, 2023, The Implanting of Tolerance Values in The Learning of Islamic Education at SMP Negeri 2 Welahan Jepara.***

*The school environment is a strategic place in instilling the values of tolerance in adolescence to students. Instilling the values of tolerance really needs to be done in creating a safe educational environment and a comfortable community environment. In this case the inculcation of tolerance values in learning of Islamic Education at SMP Negeri 2 Welahan Jepara is considered very important in forming students' tolerance attitudes.*

*The focus of the research in this study is 1) How to inculcate the values of tolerance in learning of Islamic Education at SMP Negeri 2 Welahan Jepara. 2) What are the supporting and inhibiting factors in inculcating tolerance values at SMP Negeri 2 Welahan Jepara. This type of research at SMP Negeri 2 Welahan Jepara uses field research and the research approach is qualitative. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.*

*The results of this study are the inculcation of tolerance values in learning of Islamic Education at SMP Negeri 2 Welahan Jepara based on the data collected and the results of the analysis presented in the previous chapters show that 1) The inculcation of tolerance values in learning of Islamic Education at SMP Negeri 2 Welahan Jepara has been going well. The method used by of Islamic Education teachers is relevant tolerance learning, joint activities, by setting an example or example to students, and through habituation activities. 2) The supporting factors for instilling the values of tolerance in learning of Islamic Education at SMP Negeri 2 Welahan Jepara are: supportive teachers, comfortable environment, facilities and infrastructure. The inhibiting factors are: there are still teachers who are sometimes not serious about teaching, the different social status of students, the negative influence of friends.*

***Keywords : Implanting Tolerance Values***

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah sebuah negara bangsa (nation state) yang sekuler, artinya tidak didasarkan pada agama tertentu sebagai ideologi politik, tetapi masyarakatnya multireligius. Namun, walaupun negara Indonesia tidak didasarkan pada agama akan tetapi di Indonesia agama sendiri menjadi sumber inspirasi

dalam konstitusinya, yaitu dalam UUD 1945.<sup>1</sup> Merupakan kenyataan yang tidak bisa ditolak bahwa negara bangsa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan lain-lain. Sehingga negara bangsa Indonesia secara sederhananya dapat dikatakan sebagai masyarakat multikultural.<sup>2</sup>

Indonesia juga disebut negara yang kaya akan keberagaman, mulai dari budaya, bahasa, suku, dan tak luput juga agama. Kemajemukan inilah yang menjadi ciri khas negara Indonesia yang dikenal dimata internasional sebagai negara yang plural. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mampu memahami dan mengerti akan perbedaan tersebut serta dapat menghargai keberagaman baik dari bahasa, suku, etnis, ras, budaya dan juga agama yang berbeda-beda. Dalam satu agama sendiri, banyak pandangan dan keyakinan, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul sikap-sikap tidak toleransi yang menjadikan ancaman tersendiri bagi agama-agama yang berada di Indonesia, dimasa kini dan masa depan.<sup>3</sup>

Toleransi tidak hanya dipandang dari agama Islam saja. Prinsip kebebasan beragama menurut Al Qur'an tidak hanya ditinjau dalam kebebasan memilih agama tapi juga kebebasan dalam beriman terhadap kebenaran yang datang dari Tuhan. Oleh karena itu, kebebasan beragama adalah hal yang melekat pada eksistensi manusia yang tidak boleh dibatasi, dikurangi apalagi dihapuskan. Hal tersebut merupakan postulat yang tidak perlu diperdebatkan.<sup>4</sup> Sikap toleransi beragama juga termaktub dalam kitab Allah yang berbunyi

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang isinya: (1) Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya. (2) Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya. Dari isi UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa Undang-Undang tersebut menjadi payung hukum serta negara melindungi kebebasan beragama dan kepercayaan disuatu negara Indonesia. Dengan kata lain pemerintah tidak berhak menolak dan melarang suatu umat beragama untuk menjalankan ibadahnya menurut kepercayaan dan alirannya masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> M. Dawam Rahardjo, *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 84.

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 88.

<sup>3</sup> A. Muhaimin Iskandar, *Melanjutkan Pemikiran dan Perjuangan Gus Dur*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm. 18.

<sup>4</sup> Zakiyuddin Bhaidawi, *Kredo Kebebasan Beragama* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), X.

<sup>5</sup> Ricky Santoso Muharram, “Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo”, *Jurnal HAM*, Vol. 11, No. 2, (Agustus 2020), hlm. 276-277.

Melihat hal tersebut, penanaman nilai toleransi di Indonesia dirasa sangat diperlukan. Apalagi melihat fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia terutama yang mengatasnamakan agama. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi gesekan-gesekan atau konflik sosial. Pemerintahan yang seharusnya memiliki peranan penting dalam mewujudkan kekuasaan dianggap sebagai faktor determinan untuk membangun toleransi. Negara perlu membuat peraturan yang mengatur pentingnya bertoleransi dan kerukunan antarberagama bagi semua warga negara. Negara dianggap sebagai satu-satunya institusi yang bisa merubah intoleransi menjadi toleransi.

Nilai-nilai toleransi memiliki indikator yaitu toleransi dalam keberagaman agama, toleransi dalam keberagaman suku dan toleransi dalam keberagaman sosial budaya.<sup>6</sup> Wacana yang berkembang mengenai kehidupan beragama, Indonesia selalu digambarkan sebagai negara mayoritas agamanya muslim yang bersikap toleransi. Tidak hanya itu agama-agama dominan seperti Hindu dan Budha juga memperlihatkan sikap toleransinya terhadap ajaran baru Islam, sebelum masuk Islam. Begitupun para ulama yang menyebarkan agama Islam, selalu mengutamakan sikap toleran terhadap ajaran agama-agama sebelumnya, bahkan menyerap unsur budayanya. Oleh karena itu, masuknya agama Islam disebut sebagai “penetration pacific,” penetrasi secara damai.<sup>7</sup>

Fenomena di dunia pendidikan yang ada kaitannya dengan toleransi beragama kebanyakan karena masih membedakan dan membandingkan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Pada dasarnya semua jenis pendidikan itu memiliki tujuan yang sama, yakni untuk mencerdaskan peserta didik dan masyarakat supaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Kita sebagai umat Islam yang mayoritas berada di Indonesia seharusnya tidak bersifat eksklusif terhadap perbedaan, baik dalam pemikiran, kepercayaan agama, atau budaya, karena hal tersebut dapat mengganggu hubungan bermasyarakat yang mana semboyan Indonesia sendiri adalah *Bhinneka Tunggal Ika*<sup>8</sup> (walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu) sebagai persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia dalam meningkatkan toleransi hal ini memiliki tujuan dalam mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>9</sup> Agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu terwujud terutama dalam kajian toleransi agama maka disusun materimateri yang di ajarkan untuk dapat meningkatkan toleransi bagi sesama manusia. Salah satunya dalam toleransi

---

<sup>6</sup> M Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, “*Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*”, Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020. H. 9-10.

<sup>7</sup> M. Dawam Rahardjo, *Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 298

<sup>8</sup> Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif Ala KH Abdurrahman Wahid*, (Bogor:Guepedia, 2016), hlm. 12.

<sup>9</sup> Kebudayaan P. D. (2016). *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keagamaan Budaya Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

sehingga siswa dapat meningkatkan nilai toleransi dan akidah Islam lainnya dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 2 Welahan Jepara menjadi salah satu sekolah yang terdapat siswa berbeda agama dalam satu sekolahan dibawah satuan pendidikan khususnya di kota Jepara. Penulis berusaha untuk fokus meneliti lebih lanjut bagaimana penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Welahan Jepara. Karena dalam pendidikanlah seseorang anak mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan penanaman karakter melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penulis tertarik pada penanaman nilai sikap toleransi, sehingga dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Penanaman Nilai-Nilai Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian di SMP N 2 Welahan Jepara mengenai bentuk penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Welahan Jepara. Dengan begitu penelitian ini melihat langsung bentuk penanaman nilai-nilai sikap toleransi di SMP tersebut. Penelitian ini jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); selain itu juga sebagai metode etnographi, karena pada dasarnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>10</sup>

Penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, karena didalam penelitian ini terdapat laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, keterangan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara**

Penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara dilaksanakan melalui pembelajaran langsung kepada siswa melalui materi-materi pembelajaran, praktek wujud nyata dan juga melalui kegiatan-kegiatan serta pembiasaan kegiatan baik pada siswa.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa tentunya guru juga harus terlebih dahulu untuk memahami apa itu toleransi. Berdasarkan data yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, cet ke-16, hlm. 2

dapat diketahui bahwa pemahaman guru tentang arti dari toleransi sendiri cukup baik. Dapat diketahui bahwa pemahaman toleransi yaitu rasa saling menghormati, tolong menolong antar sesama, tidak membeda-bedakan status sosial, dimana toleran ini bertujuan agar terciptanya sikap saling menghargai, menghormati setiap perbedaan baik perbedaan pikiran maupun kepercayaan dan terpenting membentuk sikap manusia yang beragama yang sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dapat terwujudnya kerukunan, kedamaian, dan juga ketentraman. Menurut pemahaman tersebut terkait toleransi sependapat dengan beberapa ahli salah satunya Tillman yang berpendapat bahwa toleransi merupakan perbuatan saling menghargai melalui pengertian dengan tujuankedamaian.<sup>11</sup> Begitu pula pengertian yang disampaikan oleh Poerwadarminta, menurut Poerwadarminta toleransi berarti kelapangdadaan, menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.<sup>12</sup> Dengan pemahaman tentang toleransi yang baik dari guru dan siswa tersebut tentunya penanaman nilai-nilai sikap toleransi sudah terlaksana dengan baik dan tidak menyimpang, hal tersebut dapat di lihat dari pemahaman guru dan siswa tentang pengertian nilai-nilai sikap toleransi yang sesuai.

Dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa tentunya juga diperlukan metode atau cara yang tepat dari guru selaku model/ figure sentral pembelajaran. Metode merupakan cara yang dianggap paling ampuh dan mampu dalam mengajarkan sebuah bahan ajar oleh seorang guru kepada siswa, guna mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.<sup>121</sup> Diketahui bahwa terdapat metode atau cara yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilainilai sikap toleransi kepada siswa, metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi yaitu :

### **1. Melaksanakan Pembelajaran tentang Toleransi dalam Materi Tasamuh yang Relevan**

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai sikap toleransi dilaksanakan dalam jam pelajarann yang tertuang dalam materi pembelajaran tasamuh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana tasamuh sendiri adalah sifat toleransi atau saling menghormati diantara sesama manusia, meskipun pendapat-pendapat mereka berbeda dari diri sendiri.

Seorang pendidik Pendidikan Agama Islam wajib memperhatikan prinsip-prinsip saat proses pembelajaran agar lebih memudahkan siswadalam menangkap materi dan tercapainya maksud dalam pembelajaran tersebut.<sup>13</sup> Dalam metode ini, guru diharuskan mampu memberikan nasehat serta perumpamaan yang mampu sampai dalam

---

<sup>11</sup> Diane Tillman, *Op.Cit*

<sup>12</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Op, Cit*

<sup>13</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2017), 8.

hati siswa.<sup>14</sup> Hanya dikelas IX yang terdapat materi yang secara khusus membahas toleransi yaitu materi tasamuh. Ketika satu tahun yang lalu masih menggunakan kurikulum 2013. Untuk kelas VII dan VIII walaupun mungkin berkaitan dengan sikap toleransi itu sifatnya tidak ada pada pembahasan materi tetapi tetap menyisipkan nilai-nilai sikap toleransi karena itu termasuk wujud sifat yang terpuji.

Guru PAI tetap menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada semua siswa walaupun dikelas VII dan VIII tidak terdapat materi khusus yang membahas tentang tasamuh, hal tersebut dikarenakan pentingnya penanaman nilai-nilai sikap toleransi bagi siswa dan juga toleransi sendiri merupakan salah satu wujud sifat yang terpuji yang harus ada pada diri seseorang. Sehingga dapat disampaikan secara tersirat maupun tidak tersirat kepada siswa tentang sifat toleransi. Apalagi terdapatnya kurikulum baru yang sekarang diterapkan SMP Negeri 2 Welahan Jepara. Penanaman nilai-nilai sikap toleransi sebenarnya sudah terintegrasi di setiap mapel apalagi dengan kurikulum yang sekarang ini yang istilahnya ada pelajaran P5. P5 itu juga penanaman karakter diantaranya toleransi, karena di P5 itu ada materi-materi yang sehubungan toleransi, wawasan kebangsaan kemudian kearifan lokal itu kan juga sama dalam arti bisa dianalogikan ke sifat toleransi.

## **2. Menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan keagamaan dan sosial diluar jam pembelajaran**

Selain melalui kegiatan pembelajaran didalam jam pembelajaran, penanaman nilai-nilai sikap toleransi dilakukan melalui kegiatan diluar jam pembelajaran seperti kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan, jalan sehat ketika peringatan hari kemerdekaan, ada juga santunan yatim piatu, melalui kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan jadwal sholat wajib berjamaah dimusholla sekolah. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam penanaman nilai-nilai sikap toleransi dikarenakan kegiatan tersebut terutama peringatan hari-hari besar keagamaan merupakan bentuk pengajaran menghargai perbedaan agama yang harus tetap kita hormati, kemudian ada santunan yatim piatu, rangkaian santunan yatim piatu di ikuti langsung oleh seluruh siswa dan guru. Pada pelaksanaannya menggunakan uang yang dihasilkan dari iuran seikhlasnya guru maupun siswa.<sup>15</sup> Kegiatan tersebut tentunya dapat mengajarkan siswa supaya tumbuh rasa peduli dari siswa tanda pemandang latar belakang dan rasa saling tolong menolong tanpa melihat status sosial antar manusia. Sehingga pada kegiatan tersebut tentunya dapat memberi pemahaman bagi siswa tentang arti sebuah perbedaan dan sikap saling tolong menolong yang nantinya siswa dapat memahami dan memiliki rasa toleransi.

## **3. Menanamkan nilai-nilai sikap toleransi dengan cara memberi keteladanan atau contoh kepada siswa**

---

<sup>14</sup> Asep Abdul Aziz dkk, Pengembangan Model Ibrah Mauidzah dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa, *Jurnal At-Tajdid*, 4(1), Juni 2020, hal. 48.

<sup>15</sup> Adi Sasono, Kepala sekolah SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.30-13.00 WIB

Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak terutama pada usia dini memiliki kecenderungan untuk meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya. Banyak hal yang dapat ditiru oleh anak, seperti kosa kata, perilaku, hingga gaya-gaya khas dari orang dewasa di sekitarnya.<sup>16</sup> Guru sebagai ujung tombak pendidikan hendaknya dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswa, hal tersebut dikarenakan guru bersama orang tua merupakan orang yang menjadi panutan siswa dalam kehidupan. Dan tentunya sebelum guru dan orang tua menjadi teladan yang baik bagi siswa, guru dan orang tua juga harus terlebih dahulu memahami dan memiliki sikap dan karakter yang toleran.<sup>17</sup> Guru memberi contoh bagaimana seorang pendidik bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa-siswanya.<sup>18</sup> Sebagai guru agama tentunya harus menjadi teladan yang baik bagi siswa.<sup>19</sup>

Dengan begitu dapat kita ketahui bahwa dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi di SMP Negeri 2 Welahan Jepara guru juga harus mampu menempatkan diri sebagai pendidik yang baik agar siswa mampu meniru sikap toleransi tersebut.

#### **4. Melalui Kegiatan Pembiasaan**

Seperti yang telah dijelaskan diatas, yaitu dengan membiasakan sikap toleransi tentunya akan tumbuh karakter orang yang toleran. Pembiasaan sendiri merupakan suatu kegiatan yang disengaja dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.<sup>20</sup>

Penanaman nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa juga melalui kegiatan pembiasaan di sekolah. Kegiatan pembiasaan ini berupa membiasakan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas, serta berlaku sopan kepada semua orang.<sup>21</sup> Selain itu, guru PAI juga mengajarkan kepada siswa untuk sopan dalam berbicara kepada siapapun. Dalam pelaksanaannya guru PAI menegur siswa yang berbicara kasar bahkan memberi hukuman supaya ada rasa jera. Hal ini tentunya dapat membiasakan siswa untuk berbicara baik kepada temannya. Sehingga siswa dapat lebih menghargai temannya tanpa memandang status sosial dari temannya tersebut. Apabila siswa sudah terbiasa dengan hal tersebut tentunya kedepannya kebiasaan tersebut dapat dipraktikan dalam kehidupan di masyarakat.

Metode di atas merupakan cara yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa di SMP Negeri 2

---

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 74-75.

<sup>18</sup> Khulwiyati, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 9.30-10.10 WIB

<sup>19</sup> Magfur, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 9 Agustus 2023, Pukul 9.20-9.50 WIB

<sup>20</sup> Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal At-Turats*, 9(2), 2015, hal. 27.

<sup>21</sup> Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB.

Welahan Jepara. Pelaksanaan nilai-nilai toleransi ini guna menciptakan proses pembelajaran yang tertib, sehingga apa yang ingin dicapai daripada pendidikan dapat tercapai.<sup>22</sup> Nilai-nilai sikap toleransi yang diajarkan kepada siswa tentunya membutuhkan dukungan dari orang tua agar nilai-nilai sikap toleransi tersebut dapat tertanam pada diri siswa. Oleh karenanya, orang tua siswa juga harus turut berperan dalam mengajarkan tentang toleransi.

Setiap orang tua pasti memiliki caranya masing-masing dalam mengajarkan tentang sikap toleransi kepada anaknya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa orang tua siswa SMP Negeri 2 Welahan Jepara turut berperan dalam membantu sekolah untuk menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru meminta kepada orang tua siswa supaya memperhatikan siswa ketika berada dirumah dan juga sebagai ajang silaturahmi antara guru dan orang tua siswa karena disitulah tempat curhat untuk menyampaikan apa yang dialami ketika mendidik disekolahan.

Toleransi merupakan suatu hal yang penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat terutama di negara yang memiliki keanekaragaman yang tinggi seperti Indonesia. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat nilai-nilai dalam pendidikan toleran yang diajarkan di SMP Negeri 2 Welahan Jepara, diantaranya yaitu:

#### 1. Toleransi Antar Umat beragama

Toleransi antar umat beragama tentunya menjadi bentuk toleransi yang paling utama untuk diajarkan kepada siswa. Memang pada kenyataannya di SMP Negeri 2 Welahan Jepara keseluruhan Islam akan tetapi terdapat 1 siswa yang beragama non islam, akan tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah yang ada di SMP Negeri 2 Welahan Jepara. Hal tersebut menjadi pembelajaran di SMP Negeri 2 Welahan Jepara kepada siswa untuk saling menghormati orang-orang pemeluk agama selain islam.

Bentuk toleransi yang diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan tidak adanya paksaan kepada murid yang beragama non islam untuk mengikuti pembelajaran. Bahkan guru menawarkan kepada siswa tersebut boleh keluar ruangan atau tetap didalam kelas. Hal tersebut menjadi pembelajaran kepada siswa-siswa bahwa menghargai orang yang berbeda agama itu suatu keharusan dan memberi kebebasan memilih kepada orang lain dalam memeluk keyakinannya. Bahkan SMP Negeri 2 Welahan Jepara juga tetap memfasilitasi 1 siswa tersebut agar tetap mendapatkan pembelajaran khusus sesuai agama yang dianut dengan menambah jam pelajaran setiap 1 pekan dihari jumat di jam terkahir pembelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 2 Welahan Jepara telah mengajarkan sikap dalam perbedaan yang tercantum dalam nilai-

---

<sup>22</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi beragama*, (Semarang: Pamularsih, 2009), 28.



nilai sikap toleransi. Belajar dalam perbedaan artinya menyadari bahwasanya seorang individu memiliki latar belakang yang tidak sama, baik dari bahasa, etnis/suku, agama, daerah, budaya serta yang lain. Karenanya untuk hidup bersama antar perbedaan ataupun antar agama siswa harus menyadari seseorang tidak memiliki latar belakang yang sama.<sup>23</sup>

Hal lainnya juga dapat dilihat dari hasil observasi peneliti tentang sikap yang dilakukan guru PAI dalam memperlakukan siswa dengan sama walaupun siswa mempunyai karakter dan status sosial yang berbeda.

## 2. Toleransi Antar Teman

Toleransi antar teman juga merupakan bentuk toleransi yang di ajarkan di SMP Negeri 2 Welahan Jepara. Siswa diajarkan untuk saling menghargai antar teman dan tolong menolong teman yang sedang membutuhkan. Peneliti menemukan pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa tentang saling menghargai antar teman seperti halnya ketika pembelajaran berlangsung siswa yang berpendapat yang mungkin kurang tepat guru meluruskan dengan baik, ketika melakukan kesalahan guru metegur, ketika melakukan kebenaran guru memberi pujian lebih kepada menghargai pendapat siswa, menghargai yang dibawa dari status sosial yang berbeda beda dari daerah masing-masing tidak ada perbedaan, disekolah menyamaratakan.

Keberhasilan pembelajaran guru PAI tersebut dapat peneliti lihat dari sikap siswa yang telah menerapkan sikap toleransi contohnya ada teman yang kebetulan tidak bisa membaca teman-teman tidak ada yang membully, bahkan guru PAI memberi motivasi kepada anak yang mungkin belum bisa membaca untuk bisa dibimbing teman sebayanya. Tetap menghargai teman yang belum bisa membaca bahkan membantu agar teman tersebut tidak merasa patah semangat untuk belajar itu salah satu bentuk penanaman dalam pembelajaran PAI.<sup>24</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menanamkan nilai-nilai sikap toleransi menjunjung tinggi sikap saling mengerti dan sifat Saling percaya yang terdapat pada nilai-nilai sikap toleransi yang harus dikembangkan dalam pendidikan

## 3. Toleransi dalam Menyikapi Perbedaan Pendapat Para Ulama

Bentuk toleransi lain yang di ajarkan adalah siswa diajarkan untuk dapat menghargai perbedaan pendapat yang ada dikalangan ulama". Seperti halnya perbedaan pada tata cara beribadah. Adanya perbedaan didalam pelaksanaan tata cara beribadah contohnya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika membahas tatacara beribadah membaca doa qunut ketika sholat shubuh. Siswa diberikan pemahaman oleh guru PAI bahwa dalam Islam terdapat perbedaan pendapat diantara para ulama". Siswa diajarkan untuk tidak saling menyalahkan jika menemukan perbedaan cara beribadah dengan orang lain.

---

<sup>23</sup> Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 78

<sup>24</sup> Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB

Nilai-nilai toleransi tersebut diajarkan kepada siswa dikarenakan untuk menjawab tantangan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang merupakan negara dengan keanekaragaman yang tinggi. Oleh karenanya dibutuhkan adanya penanaman sikap toleransi untuk generasi penerus bangsa, agar dapat terwujudnya kehidupan yang aman, damai tanpa adanya permusuhan. Sesuai pemaparan guru PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Welahan Jepara yang nyaman, tenang dan damai serta terwujudnya manusia yang beragama sesuai ajaran agama Islam. Agama Islam adalah agama yang toleran.

## **B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Sikap Toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara**

Penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara tentu tidak semua berjalan dengan lancar. Sesuaidengan hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Observasi, dokumentasi di lingkungan SMP Negeri 2 Welahan Jepara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung dalam Penanaman Nilai-Nilai Sikap Toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara
  - a. Lingkungan sekolah positif

Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua siswa melakukan kegiatan belajar. Sekolah adalah lembaga formal yang juga mempunyai peran penting dalam penanaman nilai-nilai sikap toleransi bagi siswa. Dalam hal ini lingkungan yang positif adalah lingkungan yang disiplin dan terdapat kebiasaan baik di sekolah. SMP Negeri 2 Welahan Jepara berada dengan diantara sekolah-sekolah Madrasah Diniyyah sore sehingga banyak dari siswa yang sekolah di SMP Negeri 2 Welahan Welahan Jepara ketika sore hari belajar di Madrasah Diniyyah.<sup>25</sup> Sehingga selain mendapatkan pembelajaran di sekolah pagi siswa juga mendapatkan pembelajaran pendalaman agama di Madrasah diniyyah tersebut yang berakibat pada perilaku siswa yang mengamalkan pembelajaran agama tersebut termasuk sikap toleransi. Sesuai yang disampaikan guru PAI bahwasanya banyak terdapat sekolah Madrasah Diniyyah sore di lingkungan SMP Negeri 2 Welahan Jepara.<sup>26</sup> Dan juga apa yang telah disampaikan kepala sekolah bahwa warga sekitar juga mendukung pelaksanaan kegiatansekolahan sehingga menjadi faktor pendukung penanaman sikap toleransi tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB

<sup>26</sup> Magfur, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 9 Agustus 2023, Pukul 9.20-9.50 WIB

<sup>27</sup> Adi Sasono, Kepala sekolah SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.30-13.00 WIB

Lingkungan yang positif tersebut menjadikan siswa nyaman, tenang dan damai. Apalagi lingkungan positif ini didukung semua pihak sekolah dengan penanaman nilai-nilai sikap toleransi yang ada di SMP Negeri 2 Welahan Jepara.

b. Faktor Tenaga Pendidik

Faktor pendukung yang kedua adalah faktor guru di lingkungan sekolah memegang peran dalam membentuk sikap toleransi adalah guru.<sup>28</sup> Selain mengajarkan pendidikan akademis guru juga mengajarkan bentuk sikap toleransi baik melalui pembiasaan dan keteladanan. Tidak hanya memberi ilmu saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa. Karena guru merupakan contoh atau teladan bagi siswa. Sama halnya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara.<sup>29</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai sikap toleransi motivasi dan nasehat juga sangat penting diberikan kepada siswa untuk memberi semangat kepada siswa. Bahkan motivasi dan nasehat dari guru sebagai pelengkap adanya contoh dan teladan yang telah dilakukan oleh seorang guru.

Terbentuknya sikap toleransi siswa dipengaruhi dari seorang guru, guru adalah orang kedua disekolah setelah orang tua siswa dirumah. Karena guru yang mengatur jalannya penanaman nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa.

c. Sarana Pra Sarana yang Memadai

Sarana prasarana sekolah merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan. Fasilitas yang memadai dan terjaminnya infrastruktur yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, guru dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Welahan Jepara, sarana pra sarana juga menjadi faktor pendukung penanaman nilai-nilai sikap toleransi.<sup>30</sup> Adanya sarana prasarana yang memadai di SMP Negeri 2 Welahan Jepara ini menjadi nilai plus dan dorongan terhadap pelaksanaan penanaman sikap toleransi tersebut. Dengan adanya sarana pra sarana ini siswa dapat berinovasi dan juga membantu terwujudnya tujuan pelaksanaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung sehingga penanaman nilai-nilai sikap toleransi di SMP Negeri 2 Welahan Jepara dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara

Selain faktor pendukung ditemukan pula faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya penanaman nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa. Faktor menghambat jalannya penanaman nilai-nilai sikap

---

<sup>28</sup> Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 09.10 WIB

<sup>29</sup> Khulwiyati, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 9.30-10.10 WIB

<sup>30</sup> Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB.

toleransi ini berasal dari eksternal maupun internal sekolah itu sendiri. Faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai sikap toleransi tersebut adalah:

a. Masih adanya guru yang kurang serius dalam mengajar

Faktor yang pertama adalah adanya guru yang kurang sering dalam mengajar. Guru berperan penting dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai sikap toleransi. Tidak hanya guru PAI tetapi semua pendidik juga harus menanamkan nilai-nilai sikap toleransi entah itu didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah masih adanya guru yang kurang serius dalam mengajar.<sup>31</sup> Sehingga ini menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan penanaman nilai-nilai sikap toleransi karena guru sendiri memegang peran penting dalam mewujudkan penanaman nilai-nilai sikap toleransi itu sendiri.

b. Status Sosial Siswa yang Berbeda

Para siswa berasal dari daerah yang berbeda beda tentunya status sosial dan perbedaan yang dibawa dari daerah masing-masing juga berbeda. Begitu pula tingkat agama dan keimanan juga berbeda. Seperti yang disampaikan guru PAI bahwasanya termasuk faktor penghambatnya karena status sosial dan karakteristik siswa yang dibawa dari daerah masing-masing.<sup>32</sup> Perbedaan individu siswa tersebut meliputi perilaku, intelegensi, latar belakang yang berbeda dari masing-masing individu siswa. Ada juga yang siswa nakal, penakut, pemalu pintar bahkan sampai malas di SMP Negeri 2 Welahan Jepara tentunya ada apalagi bisa dibilang banyak siswa yang belajar dari segi kuantitatif di SMP Negeri 2 Welahan Jepara.

c. Faktor Pengaruh Negatif Siswa

Melihat sumber daya manusia di SMP Negeri 2 Welahan Jepara yang sebagian bersekolah di Madrasah Diniyyah dan ada pula yang tidak ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai sikap toleransi. Tentunya tidak menutup kemungkinan kurangnya pemahaman dari segi agama menjadikan kurang bisa menjaga sikap dan tata krama. Apalagi dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kebanyakan mengatakan faktor penghambatnya karena pengaruh teman dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi di SMP Negeri 2 Welahan Jepara. Maka dari itu langkah guru kepada orang tua siswa agar lebih memantau siswa ketika berada di rumah dan memantau pergaulan agar tidak ikut dalam perilaku yang tidak sesuai.

Dengan adanya faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Guru diharapkan untuk lebih memanfaatkan faktor-faktor pendukung untuk dapat meningkatkan tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai sikap

---

<sup>31</sup> Adi Sasono, Kepala sekolah SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.30-13.00 WIB

<sup>32</sup> Khulwiyati, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 9.30-10.10 WIB

toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru PAI dan juga pihak sekolah dituntut untuk dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ditemukan.

### 3. Upaya Penyelesaian Hambatan

Seluruh guru di SMP Negeri 2 Welahan Jepara khususnya guru PAI mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai sikap toleransi. Dengan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih ada beberapa guru dan siswa belum sadar untuk melaksanakannya. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda ketika siswa kurang kesadaran diri sehingga berpotensi tidak menerpakan nilai-nilai sikap toleransi yang diajarkan oleh guru. Dengan memberikan nasihat serta motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat baik merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Tidak hanya itu guru juga bekerja sama dengan orang tua dengan cara memberi perhatian supaya orang tua selalu memantau siswa ketika berada di rumah. Tidak hanya itu kepala sekolah juga melakukan hal yang sama dengan memberi motivasi dan nasihat bila mana ada guru yang kurang serius dalam mengajar dan juga kepada siswa hal tersebut termasuk upaya dalam menyelesaikan hambatan yang ada.

Selanjutnya upaya penyelesaian yang dilakukan guru ialah memberi hukuman positif kepada siswa yang bermaksud agar siswa benar-benar membuat siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya kembali. Memberi hukuman dengan cara memarahi, membentak, atau hukuman fisik tidak akan membuat siswa jera, tetapi justru akan semakin membuat mereka sulit di atur. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara dalam menyelesaikan murid yang nakal dengan menasihati, setelah itu di ajak komunikasi dengan baik agar siswa tersebut nyaman dan terakhir dengan memberi hukuman positif jikalau siswa tersebut masih mengulangnya kembali.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “Penanaman Nilai-Nilai Sikap Toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa memiliki pemahaman yang baik terkait arti dari toleransi itu sendiri. Apalagi semua komponen SMP Negeri 2 Welahan Jepara mendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai sikap toleransi. Dalam mewujudkan keberhasilan penanaman nilai-nilai sikap toleransi kepada siswa guru PAI menggunakan beberapa metode yang dilakukan, yaitu pertama, Melaksanakan pembelajaran tentang toleransi dalam materi tasamuh yang relevan, kedua, melalui kegiatan keagamaan dan sosial diluar jam pembelajaran, ketiga, dengan cara memberi keteladanan atau contoh kepada siswa, dan keempat, melalui kegiatan pembiasaan. Metode

tersebut bisa dibilang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi yang di ajarkan di SMP Negeri 2 Welahan Jepara seperti toleransi antar umat beragama, toleransi antar teman, serta toleransi dalam menyikapi perbedaan pendapat para ulama, yang tentunya nilai-nilai sikap toleransi tersebut terkandung dalam nilai-nilai pendidikan toleransi yang dikembangkan dalam dunia pendidikan.

2. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai sikap toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Welahan Jepara tidak terlepas dari adanya dukungan dan bahkan bantuan dari kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Welahan Jepara, serta lingkungan SMP Negeri 2 Welahan Jepara yang nyaman dan damai, serta fasilitas Sarana Pra sarana yang ada di SMP Negeri 2 Welahan Jepara yang memadai. Sementara itu, untuk faktor penghambat penanaman nilai-nilai sikap toleransi yaitu masih ada guru yang kadang-kadang tidak serius dalam mengajar, faktor penghambat lainnya karena status sosial yang berbeda-beda yang dibawa oleh siswa, serta pengaruh teman yang sifatnya negatif.

Upaya penyelesaian hambatan Kepala sekolah dan guru memberi motivasi dalam membangkitkan kesadaran penanaman nilai-nilai sikap toleransi dan Memberikan hukuman positif kepada siswa bila perlu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Affifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Cet ke-2.
- Al Qur'an, Al Hujurat ayat 13, Al-Qur'an Mushaf Al-Azhar, Bandung: Jabal, 2010. Al-Qur'an, Al-Baqarah, Ayat 185, Al-Qur'an Mushaf Al Azhar, Bandung: Jabal, 2010.
- Andriani, Dani, Tri, Penanaman Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Skripsi, Malang, : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Anwar, M. Nuril, Siswa Kelas IX A SMP N 2 Welahan Jepara, Tanggal 9 Agustus 2023, Pukul 19.30-19.40 WIB.
- Arifin, Bambang, Samsul dan Rusdiana, Manajemen Pendidikan Karakter, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, Metodologi, Yogyakarta: Bima Aksara, 2016. Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Ariyadi, Nain, "Pembentukan Karakter Anti Paham Intoleransi Pada Siswa Guna Antisipasi Paham Intoleransi Melalui Teladan Guru di MTS Askhabul Kahfi Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Aaran 2021/2022", Skripsi Fakultas Agama Islam Unwahas, 2021.

- Asmani, Jamal, Ma'mur, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Aziz, Asep, Abdul, dkk, Pengembangan Model Ibrah Mauidzah dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Siswa, Jurnal At-Tajdid, 4(1), Juni 2020.
- Azwar, Saifuddin, Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, cet ke-21.
- Baidhawi, Zakiyuddin, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta: Erlangga, 2007..
- Bhaidawi, Zakiyuddin, Kredo Kebebasan Beragama, Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005. Budiyanto, Mangun dan Syamsul Kurniawan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Dokumentasi kelas, 15 Agustus 2023.
- Dokumentasi SMP N 2 Welahan Jepara, 15 Agustus 2023
- Dwi Ananta Devi, Toleransi beragama, Semarang: Pamularsih, 2009.
- Efendi, Pendidikan Islam Transformatif Ala KH Abdurrahman Wahid, Bogor:Guepedia, 2016.
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak Jilid I, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad, Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hanum, Latifah, dkk., Trans Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di Universitas Islam Sumatera Utara, Jurnal Analytica Islamica 7 no. 2, 2018.
- Harold H, Titus, Living Issue in Philopophy( Persoalan-Persoalan Filsafat), Jakarta : PT. Blan Bintang, 1993.
- Iskandar, A. Muhaimin, Melanjutkan Pemikiran Dan Perjuangan Gus Dur, Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Japar, M, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhilah, "Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal", Surabaya: CV Jakad Media Publishing November 2020. H. 9-10.

- Jirhanudin, Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kebudayaan P. D. 2016. Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Keagamaan Budaya Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Khodijah, Nyanyu, Psikologi Pendidikan, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Khulwiyati, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 9.30-10.10 WIB.
- Kuncoro, bayu, Amar, Siswa Kelas IX F SMP N 2 Welahan Jepara, Tanggal 9 Agustus 2023, Pukul 19.20-19.30 WIB.
- Kurniawan, Samsul, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Sekolah, Keluarga, Perguruan Tinggi, & masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kurniawan, Syamsul, Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Magfur, Guru PAI SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 9 Agustus 2023, Pukul 9.20-9.50 WIB.
- Mahfud, Choirul, Pendidikan Multikultural, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Majid, Abdul, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mawarti, Sri, Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama 9 no. 1, 2017.
- Muharram, Ricky, Santoso, Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo, Jurnal HAM, Vol. 11, No. 2, Agustus 2020.
- Murfiah, Uum, Pembelajaran Terpadu (Teori & Praktiik Terbaik di Sekolah), Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Nurfitri, Desi, dkk, Pengelolaan Sarana Prasarana PAI di SMPN 5 Bandung, Jurnal Tarbawi 3 no.2, 2016.
- Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 15 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB.
- Observasi di SMP N 2 Welahan Jepara pada tanggal 21 Agustus 2023, pukul 09.10 WIB. Pakhan, Dewi, Rafiah, Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat pada Bank Syari'ah di Wilayah Kelurahan SEI Sekaming D, JURNAL AT-TAWASSUTH III, no.3, 2017.



- Pohan, Rahmad, Asril, Toleransi Inklusif Menapak Jejak sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah, Yogyakarta: Kaukaba, 2014.
- Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Purwaningsih, Endang, Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa, JURNAL VISI ILMU PENDIDIKAN.
- Rahardjo, M. Dawam, Merayakan Kemajemukan Kebebasan dan Kebangsaan, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ramadhan, A. Fikri, Siswa Kelas IX F SMP N 2 Welahan Jepara, Tanggal 9 Agustus 2023.
- Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Remiswal dan Rezki Amelia, Format pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rusydiah, Evi, Fatimatur dan Eka Wahyu Hidayati, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Islam pada Buku Tematik Kurikulum 2013," JURNAL ISLAMICA 10 no.1, 2015.
- Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini, Jurnal AtTurats, 9(2), 2015.
- Saputra, Nor, Eki, Vidia, Siswa Kelas VIII F SMP N 2 Welahan Jepara, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 9.10-9.20 WIB.
- Sasono, Adi, Kepala sekolah SMP N 2 Welahan Jepara, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2023, Pukul 12.30-13.00 WIB.
- Sugiono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2012, cet ke-16.
- Suhadi, Octen, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Jakarta: Erlangga, 2018.
- Syahri, Akhmad, Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School (Analisis Prespektif Multidisipliner, Malang: literasi Nusantara, 2019. Tillman, Diane, Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda, Terjemahan di edit oleh R. Pranoto, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Usman, Muhammad dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia". JURNAL OF ISLAMIC EDUCATION 2 no.1, 2019.
- W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yahya, Syarif, Fiqih Toleransi, Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2016.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Op-Cit.

Yunus, Muhammad, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap)." Jurnal Studi Pendidikan XV no.2, 2017.

Zakiyah, Qiqil, Yuliati dan Rusdiyana, Pendidikan Nilai Kajian, Teori, dan Praktik di Sekolah, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Zuhriyah, Anizu, "Sikap Toleransi Antarumat Beragama Terhadap Kerukunan Masyarakat Di Dukuh Linggo Desa Linggoasri Kecamatan kajen Kabupaten Pekalongan", Skripsi, Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.